

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan, suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Selain itu Olahraga adalah segala kegiatan sistematis untuk membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (Hartono Hadjarati 2011). Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Pemerintah sendiri menjadikan olahraga sebagai pendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yaitu menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup.

Sepak bola adalah olahraga yang sangat populer, dicintai oleh masyarakat di Indonesia dan di seluruh dunia. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya anak-anak, remaja, dewasa, orang tua dan anak muda yang memainkan permainan tersebut di sekolah dan masyarakat. Dewasa ini, sepak bola berkembang sangat pesat, tidak hanya sebagai olahraga rekreasi atau olahraga rekreasi, tetapi sepak bola telah menjadi olahraga prestasi yang dapat dibanggakan oleh semua negara di dunia, karena dapat mendorong kemajuan negara tersebut. Keberadaan klub sangat penting, karena klub merupakan pusat latihan, tetapi juga pusat kemajuan dalam proses latihan sepak bola. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak terlepas dari proses pembinaan klub olahraga. Proses pelatihan ditentukan oleh salah satu rencana pelatihan yang disiapkan oleh pelatih di klub yang bersangkutan. Faktor lain yang menentukan prestasi adalah faktor organisasi, pelatih, sarana dan prasarana pendukung, dukungan dana, serta partisipasi dan dukungan masyarakat dan pemerintah. Klub sepak bola yang didirikan di tanah air

sangat beragam. Dalam keragaman ini, rekam jejak dan pencapaian tujuan klub lebih menonjol.

Selain itu, manajemen olahraga menurut Desensi et al. (Dalam Harsuki, 2012:63) menjelaskan setiap kombinasi keterampilan yang berkaitan dengan Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengendalian dan Penganggaran, Memimpin dan Mengevaluasi, dalam konteks organisasi atau departemen yang produk atau layanan utamanya terkait dengan olahraga atau kegiatan olahraga. Manajemen olahraga tidak lepas dari latar belakang tujuan olahraga itu sendiri berupa olahraga unggulan. Pencapaian yang diharapkan ini juga mencakup sesuatu yang disebut sebagai pelatih, yang dijalankan untuk membuat prestasi menjadi yang terbaik. Pencapaian zaman keemasan mencerminkan bagaimana berkembang sejak usia muda. Latihan anak harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan gerak secara keseluruhan. Rencana latihan jangka panjang menjadi acuan untuk menentukan pencapaian tujuan dan latihan dalam satuan waktu berikut. Dalam proses pembinaan anak, pertumbuhan dan perkembangan sering diabaikan, dan kemenangan adalah ukuran pertama keberhasilan dalam latihan. Latihan anak-anak biasanya menyenangkan dan beragam, cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan.

Upaya peningkatan prestasi olahraga hendaknya terus dilakukan untuk melatih atlet secepat mungkin melalui pencarian, seleksi dan pelatihan ilmu-teknologi olahraga yang lebih efektif dan peningkatan kualitas organisasi olahraga. Di tingkat pusat dan daerah. Pembinaan atlet berprestasi memerlukan penanganan yang sistematis, tepat sasaran, terencana, dan konsisten, dimulai sejak usia dini atau sekolah dasar, serta proses latihan jangka panjang yang didukung oleh teknologi olahraga. Pasal 20 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005). Perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sebagai suatu bangsa, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan negara, baik material maupun spiritual, baik yang berkaitan satu sama lain dalam bentuk atau jenis usaha. Kemajuan

di bidang olahraga harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Dalam keadaan demikian, melalui upaya olahraga dan pembinaan pelatih, perlu ditumbuhkembangkan olahraga yang mempengaruhi pembangunan nasional. Klub olahraga harus meningkatkan kesehatan mental, karakter, disiplin, dan sportivitas melalui klub olahraga, dan mengembangkan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional, sehingga dapat memajukan olahraga, dan berupaya mendorong perempuan dan masyarakat untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi adalah untuk mencapai prestasi olahraga di tingkat regional, nasional, dan internasional. Pelatihan dilakukan oleh organisasi olahraga tingkat tinggi di tingkat daerah dan pusat. Pembinaan juga dilakukan dengan memberdayakan asosiasi olahraga, mengembangkan pusat pengembangan olahraga nasional dan daerah, serta menyelenggarakan kompetisi secara bertahap dan berkesinambungan (UU No. 3 Tahun 2005).

Dengan pesatnya perkembangan sepak bola Indonesia tentunya akan mempengaruhi perkembangan sepak bola anak usia dini. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan pemain sepak bola yang handal adalah pelatihan yang tepat di sekolah sepak bola (SSB) di usia muda. Pembinaan pesepakbola muda dilakukan melalui forum Sekolah Sepak Bola (SSB). Sekolah Sepak Bola (SSB) merupakan tingkat perkembangan prestasi sepak bola yang paling rendah, namun ini merupakan pertanda baik bagi perkembangan sepak bola tanah air. (Beny Mutholib, Tri Nurharsono dan Agus Raharjo, 2013). Sekolah sepak bola merupakan tempat berkembangnya sepak bola anak secara bertahap, sehingga harus memiliki komponen yang mendukung SSB dan dilaksanakan oleh SSB. Komponen SSB meliputi penanggung jawab, pelatih bersertifikat, kursus, alat dan fasilitas pelatihan. Tujuan utama SSB adalah mewadahi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan bakatnya, menjadi pemain yang berprestasi, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat diterima oleh masyarakat dan mampu

mempertahankan kelangsungan hidup SSB. organisasi. Selain itu, SSB juga meletakkan dasar yang kokoh tentang cara bermain sepak bola yang benar, termasuk membangun sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik, serta menjadi tujuan jangka panjang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Provinsi Sulawesi Utara tepatnya di Kelurahan Pobundayaan Kecamatan Kotamobagu Selatan, terdapat salah satu klub sepak bola yang sudah cukup berumur dan banyak prestasi. Klub sepak bola itu bernama Tunas Muda Pobundayaan kemudian berganti nama menjadi Diktra Prima Fc yang merupakan kepanjangan dari (Dikorom Putra) klub ini didirikan sejak tahun 1991. Dengan usaha yang gigih dari pengurus klub sehingga pada tanggal 9 september 2012 dibentuk juga Sekolah Sepak Bola, SSB Diktra Prima Pobundayaan yang didalamnya membina anak usia dini umur 8-13 Tahun yang hari ini banyak meraih prestasi diantaranya meraih peringkat 8 Besar Nasional Danone Nations Cup 2017 di stadion Pakansari Bogor, kemudian masuk babak 8 besar Nasional Piala Menpora U12 Di Magelang tahun 2017. Dengan raihan prestasi tersebut kita semua berhak memberikan apresiasi terhadap SSB Diktra Prima Pobundayaan. Namun, tanpa dipungkiri peneliti menemukan masalah tertentu yang melatar belakangi adanya judul penelitian ini yaitu belum mengetahui manajemen pembinaan SSB Diktra Prima Pobundayaan, bagaimana suatu proses pencapaian prestasi di SSB tersebut dan bagaimana peran pemerintah kotamobagu dan juga Askot PSSI Kotamobagu sebagai naungan dari SSB Diktra Prima Pobundayaan. Atas dasar tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang manajemen pembinaan prestasi di SSB tersebut

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya Manajemen organisasi di SSB Diktra Prima Pobundayaan yang sekarang ini diterapkan

2. Belum diketahuinya proses pembinaan prestasi di SSB Diktra Prima Pobundayan yang sekarang ini diterapkan
3. Belum diketahuinya pencapaian prestasi di SSB Diktra Prima Pobundayan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana manajemen organisasi di SSB Diktra Prima Pobundayan U-12?
2. Bagaimana pembinaan prestasi anak U-12 yang dilaksanakan di SSB Diktra Prima Pobundayan?
3. Bagaimana pencapaian prestasi anak U-12 yang diraih oleh SSB Diktra Prima Pobundayan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk ;

1. Mengetahui bagaimana manajemen organisasi di SSB Diktra Prima Pobundayan
2. Mengetahui bagaimana pembinaan prestasi anak U-12 yang dilaksanakan di SSB Diktra Prima Pobundayan
3. Mengetahui bagaimana pencapaian prestasi anak U-12 yang diraih oleh SSB Diktra Prima Pobundayan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, secara teoritis maupun secara praktis. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dalam bidang keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang manajemen SSB, Pembinaan serta prestasi yang baik bagi sepak bola usia dini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam sehingga dapat

dikembangkan model penilaian untuk mengukur pembinaan usia dini dalam bidang sepak bola.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh SSB Diktra Prima Pobundayan sebagai umpan balik untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari pembinaan usia dini yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk proses perbaikan dan pengembangan serta pembinaan anak usia dini yang baik